

## **Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Patengan**

**Fia Fatmawati<sup>1</sup>, Ichwan Bagus Febrianto<sup>2</sup>, Sipa Mualipah<sup>3</sup>, Ana Widiana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fiatmawati520@gmail.com](mailto:fiatmawati520@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ichwanfebriantoo@gmail.com](mailto:ichwanfebriantoo@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sipamualipah2842@gmail.com](mailto:sipamualipah2842@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [anawidiana@uinsgd.ac.id](mailto:anawidiana@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi masyarakat RW 03 Desa Patengan, yakni sekitar 80% warga masyarakat tidak menyediakan tempat sampah baik untuk keperluan penyimpanan sampah rumah tangga maupun sampah yang ada di sekitar kampung atau di pinggir jalan. Hal ini mengakibatkan suasana perkampungan menjadi kurang bersih dan sehat. Sampah berserakan di pekarangan rumah warga dan di pinggir jalan. Penerapan pengelolaan sampah organik dan anorganik bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta peran aktif masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Metode yang dilakukan adalah (1) perencanaan (*plan*) dengan bantuan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi riil dampingan; (2) tindakan (*action*) yang mana kami sebagai fasilitator dan dilakukan demonstrasi kecil sebagai pilot project; (3) pengamatan (*observe*) sebagai kelanjutan (*sustainable*) dari analisis SWOT guna menyelesaikan problematika yang terjadi di masyarakat dampingan; (4) refleksi (*reflect*). Hasil kegiatan ini, yaitu memberi dorongan kepada masyarakat untuk sadar akan membuang sampah pada tempatnya, terbentuknya kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dan sebanyak 6 set tempat sampah berbahan dasar galon bekas untuk digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Rancabali, Tempat sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik

### **Abstract**

*The problem faced by the people of RW 03 Patengans Village is that around 70% of the community members do not provide rubbish bins either for storing household rubbish or rubbish around the village or on the side of the road. This results in the village atmosphere becoming less clean and healthy. Garbage is scattered in residents' yards and on the side of the road. The implementation of organic and inorganic waste management aims to increase community independence and the community's active role in maintaining environmental cleanliness through environmentally friendly waste management. The method used is (1) planning (*plan*) with the help of SWOT analysis to determine the real conditions of assistance; (2) action (*action*) where we were facilitators and a small demonstration was carried out as a pilot project; (3) observation (*observe*) as a continuation (*sustainable*) from a SWOT analysis to resolve problems that occur in*

*the assisted communities; (4) reflection (reflect). The results of this activity, namely encourage people to be aware of throwing rubbish in the right place, the formation of community groups who are aware of the importance of clean and healthy living behavior and as many as 6 sets of gallon-based trash can to be used by the community in everyday life.*

**Keywords:** *Rancabali, Trash cans, Organic Waste, Inorganic Waste*

## A. PENDAHULUAN

Bertambahnya populasi, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat ketiganya telah menyebabkan peningkatan jumlah timbunan sampah, jenisnya, dan keanekaragamannya. Jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai hasil teknologi, bahan pokok, dan usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Jumlah timbunan sampah setiap hari meningkat dari 7.425,58 m<sup>3</sup> pada tahun 2019 menjadi 7.609,96 m<sup>3</sup> pada tahun 2021. Hasil studi komposisi sampah Kabupaten Bandung 2021 menunjukkan bahwa persentase sampah organik secara umum menurun dibandingkan dengan hasil studi tahun 2007, sementara persentase sampah plastik meningkat<sup>1</sup>

Dusun Rancabali merupakan perkampungan dengan mayoritas pencaharian penduduknya meliputi perkebunan dan wisata. Dusun ini menjadi jalan yang dilewati banyak wisatawan. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan banyaknya wisatawan juga dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap keadaan tempat sekitar, salah satunya masalah kebersihan terutama sampah yang dapat menjadi permasalahan lingkungan.

Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, "Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat". Sampah umumnya diklasifikasikan menjadi dua kategori: sampah organik dan sampah anorganik. Meskipun keduanya memiliki efek yang negatif pada lingkungan namun keduanya juga memiliki manfaat. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia yang telah membusuk atau lapuk. Sampah ini dianggap sebagai sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dalam waktu yang relatif cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari aktivitas harian manusia seperti plastik yang membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk diuraikan oleh bakteri<sup>2</sup>

Permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat di era modern ini salah satunya adalah permasalahan sanitasi, khususnya sanitasi pada lingkungan rumah tangga. Saat ini, Indonesia menghadapi masalah serius terkait sampah sebagai bagian dari permasalahan lingkungan. Hampir setiap hari, sampah, baik organik maupun anorganik, dihasilkan oleh

---

<sup>1</sup> Dinas Lingkungan Hidup, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) (Dinas Lingkungan Hidup) Tahun 2022* (LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bandung, 2023).

<sup>2</sup> Kadek Julia Mahadewi et al., "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 485, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>.

rumah tangga, dan jumlah sampah ini akan terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk<sup>3</sup>. Pada tahun 2019, Indonesia menduduki posisi kedua sebagai negara penyumbang sampah terbanyak di dunia setelah Cina. Pemerintah telah berusaha untuk mengatasi khususnya masalah sampah anorganik, tetapi pencapaian yang diinginkan belum sepenuhnya tercapai<sup>4</sup>.

Untuk mengurangi kekhawatiran ini, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembuangan sampah yang tepat dan pemilahan sampah. Pemilahan sampah berperan penting dalam menerapkan konsep 3R, yaitu Mengurangi (*Reduce*), Menggunakan Kembali (*Reuse*), dan Mendaur Ulang (*Recycle*). Dengan cara ini, masyarakat diajarkan untuk mengelola sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti botol plastik bekas atau kemasan plastik, yang dapat diubah menjadi kerajinan tangan, tas, mainan, dan sebagainya. Penggunaan plastik dan produk berbahan dasar plastik terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, industri, dan pertumbuhan penduduk<sup>5</sup>.

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan dapat membantu masyarakat RW 03 Desa Patengan dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adanya tempat sampah ini merupakan bentuk upaya dari pemilahan sampah Desa Patengan. Selain itu, tujuan pengadaan tempat sampah organik dan anorganik ini adalah untuk meminimalisir penumpukan sampah di satu tempat serta untuk memudahkan masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan non-organik sehingga dapat dikelola dan diolah dengan tepat.

Tempat sampah yang dibuat sebanyak 12 buah dengan bermaterial plastik dan dicat warna kuning untuk anorganik dan hijau untuk organik. Tempat sampah ini ditempatkan di area yang strategis atau umum dikunjungi masyarakat dan wisatawan yaitu area pinggir jalan. Tersedianya tempat sampah ini diharapkan dapat mengimbau masyarakat Desa Patengan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, mengetahui jenis sampah organik dan anorganik serta terbiasa memilahnya.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam hal pembuatan tempat sampah organik dan anorganik menggunakan metode yang dikemukakan oleh<sup>6</sup> tentang empat gambaran proses *action*, yaitu

1. Perencanaan (*plan*) dengan bantuan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi riil dampingan;
2. Tindakan (*action*) yang mana kami sebagai fasilitator dan dilakukan demonstrasi kecil sebagai pilot project;
3. Pengamatan (*observe*) sebagai kelanjutan (*sustainable*) dari analisis SWOT guna menyelesaikan problematika yang terjadi di masyarakat dampingan dan
4. Refleksi (*reflect*).

<sup>3</sup> Ma'sumah, Mufidatul, and Chepty Kinasih, "PEMBUATAN TONG SAMPAH ANORGANIK DAN ORGANIK 'TOSAMANOR' DI DUSUN PARAS DESA MULYOARJO KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG," *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 2023, 15–21.

<sup>4</sup> Adriani TI Talu and Maria DV Banggur, "Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor," *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2020): 158–64, <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.632>.

<sup>5</sup> Ma'sumah, Mufidatul, and Kinasih, "PEMBUATAN TONG SAMPAH ANORGANIK DAN ORGANIK 'TOSAMANOR' DI DUSUN PARAS DESA MULYOARJO KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG."

<sup>6</sup> F O'Brien, "Supporting the Strategy Process: A Survey of UK OR/MS Practitioners," *Journal of the Operational Research Society* 62, no. 5 (2011): 900–920.

Tentunya semuanya akan diambil berdasarkan kesepakatan (*agreement*) bersama. Hal ini dapat dikatakan sebagai pilot project atau kawasan percontohan, keberhasilan ‘demonstrasi’ akan dapat dipakai sebagai bukti untuk mengajak para masyarakat secara luas, bahwa hal ini cukup inovatif yang dapat menghasilkan dua kemanfaatan pokok yaitu keasrian lingkungan dan nilai ekonomi yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan proses pengerjaan, perlu adanya perancangan desain dan pengukuran untuk menentukan jumlah kebutuhan bahan berdasarkan desain yang telah dibuat. Proses pembuatan tempat sampah :

1. Menentukan bahan galon bekas, dimaksudkan untuk mengetahui bahan galon bekas yang tahan lama, ringan, serta kokoh
2. Melakukan pembelian galon bekas yang telah ditentukan dan dipilih
3. Melakukan persiapan alat dan bahan sebelum ke tahap proses pengecatan
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang dipersiapkan yaitu: cat, kuas dan *circle* (pemotong besi)
5. Melakukan pemotongan galon
6. Proses penghalusan pada bagian luar galon
7. Setelahnya dilakukan proses pengecatan pada galon

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan-tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan program kerja mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di lingkungan RW 03 Desa Patengan:

#### 1. Tahapan Perencanaan dan Observasi

Perencanaan kegiatan proyek kerja mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di lingkungan RW 03 Desa Patengan. Setelah dilakukan observasi, dapat diketahui kegiatan yang dapat memberikan dampak positif serta menambah kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dengan hal itu, kelompok 08 KKN Desa Patengan berinisiatif untuk membuat tong sampah di sekitar lingkungan RW 03 dengan 2 jenis tempat sampah yang berbeda yaitu tong sampah organik dan anorganik yang terbuat dari galon bekas. Selanjutnya kami berdiskusi dengan Ketua RW 03 berkaitan dengan pembuatan tempat sampah di lingkungan RW 03 Desa Patengan, setelah mendapatkan konfirmasi untuk menjalankan kegiatan tersebut, selanjutnya pada tahap pembuatan.

#### 2. Tahapan Pembuatan

Pembuatan tempat sampah dilakukan oleh kelompok 08 KKN Desa Patengan, di Rumah Ketua RW 03 Desa Patengan, pada hari minggu tanggal 13 Agustus 2023. Dibuat dari 12 galon bekas, dan di cat sesuai warna jenis tempat sampah. Total tempat sampah yang dibuat sebanyak 6 Tempat sampah organik berwarna hijau, 6 tempat sampah anorganik berwarna kuning.



**Gambar 1.** Proses Pemotongan Galon

**Gambar 2.** Proses Pengecatan Galon

### 3. Tahap Penempatan Tempat Sampah

Berdasarkan hasil diskusi bersama Ketua RW 03 dan warga RW 03 Desa Patengan. Penempatan tempat sampah yang dituju yaitu pinggir jalan di sekitar lingkungan RW 03. Dilakukan bersama Ketua RW 03, dan kelompok 08 KKN Desa Patengan, pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023.



**Gambar 3** Penempatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan pengadaan tempat sampah dari galon bekas ini dilakukan agar menjaga kebersihan lingkungan RW. 03 Desa Patengan. Bermula dari salah satu bentuk hasil survei mahasiswa bahwa di area RW. 03 Desa Patengan belum tersedianya tempat sampah umum. Galon dibuat sebanyak 12 tempat sampah terdiri dari 6 tempat sampah organik dan 6 tempat sampah anorganik. Kegiatan dimulai dari pemilihan galon, pencucian, dan pengecatan galon dari warna kuning dan hijau. Kemudian setiap galon tersebut di beri keterangan untuk memisahkan penampungan sampah berdasarkan jenisnya. Terakhir di berikan pegangan dari



tali rafia. Terdapat tempat sampah untuk golongan organik dan anorganik. Tujuan pembuatan tempat sampah dari galon ini sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik yaitu galon dan memanfaatkannya menjadi tempat sampah. Kemudian adanya tempat sampah di lingkungan RW 03 Desa Patengan diharapkan dapat mengatasi masalah berserakannya sampah masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan serta dapat memisahkan pembuangan untuk sampah organik dan anorganik. Tempat sampah di simpan di daerah RW 03 dengan penyimpanan tempat sampah organik dan anorganik berdampingan pada 6 titik berbeda.

Untuk menciptakan salah satu wujud budaya sehat dan bersih dengan membuang sampah pada tempatnya. Dalam membuang sampah harus tepat dengan mempertimbangkan jenis sampah dan lokasi yang sesuai. Terdapat dua kategori sampah yaitu yang mudah rusak (organik) contohnya sisa makanan, daun-daun, bunga, bangkai hewan dan lainnya serta sampah tidak mudah rusak (anorganik) yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai karena terkandung komponen yang sulit diurai mikroba contohnya plastik, logam, kaca dan lainnya. Tempat sampah organik cenderung menjadi kumpulan bakteri penyebab penyakit karena sifatnya yang secara alami akan terurai dan mengeluarkan bau tidak sedap sehingga perlu penanganan tersendiri dan dibuang secara tertutup untuk pencegahan serangga yang menjadi vektor penyakit.

Secara sistematis pencapaian hasil kerja pengabdian terdapat beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

### 1. Tahapan Survey dan Perijinan

Tahapan awal yang dilakukan yaitu kegiatan survey oleh tim KKN 08 mengenai permasalahan yang terjadi di RW 03 Desa Patengan. Survey dilakukan dengan berdiskusi bersama warga sekitar dan Ketua RW 03. Dari hasil survey tersebut diperoleh informasi bahwa belum tersedianya tong sampah organik dan anorganik dan masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, program kerja yang akan dilakukan yaitu pembuatan tempat sampah organik dan anorganik dengan memanfaatkan galon bekas dengan dilakukan perijinan terlebih dahulu kepada Ketua RW 03 dan mendiskusikan tanggal pelaksanaan.

### 2. Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu galon bekas, cat, kuas, tali rafia, dan gergaji. Pembuatan tempat sampah dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2023 oleh mahasiswa KKN 08 yang bekerja sama dengan warga sekitar. Selanjutnya, tong sampah diwarnai yaitu warna kuning untuk jenis sampah anorganik dan warna hijau untuk jenis sampah organik. Setelah itu, masing-masing tempat sampah diberikan identitas dan dipasang di 6 titik lokasi berbeda yang cukup strategis di kawasan RW 03 Desa Patengan.

### 3. Tahapan Evaluasi

Tahapan akhir dilakukan evaluasi dari kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Terdapat kontribusi dari warga dalam pembuatan tempat sampah serta warga menjadi terbantu akan adanya tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan adanya tempat sampah organik dan anorganik ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tidak membuang sampah sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai dua jenis sampah yaitu organik dan anorganik sehingga masyarakat dapat memilah dengan mudah. Pembuatan tempat sampah ini juga didasari oleh lingkungan RW 03 yang terdapat selokan di depan rumah-rumah warga sehingga meminimalisir sampah terbuang ke dalam selokan.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat sangat antusias dengan adanya pengadaan tempat sampah organik dan anorganik di lingkungan RW 03 Rancabali. Pengadaan tempat sampah organik dan anorganik ini diharapkan dapat memberi dorongan kepada masyarakat untuk sadar akan membuang sampah pada tempatnya, dan dapat memilah sampah dengan mudah serta menerapkan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Hasniah Aliah, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kegiatan kegiatan KKN terpadu, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi penyelenggara kegiatan KKN terpadu, serta Ibu Dr. Ana Widiani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa membimbing selama kegiatan KKN terpadu berlangsung hingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ucapkan terima kasih pula kepada Kepala Desa Patengan yang memberikan izin dilaksanakannya KKN terpadu di Desa Patengan, Ibu Neng Sri Handayani selaku ketua RW 03 Desa Patengan dan rekan-rekan mahasiswa kelompok 8 Desa Patengan yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program kerja KKN Terpadu serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Lingkungan Hidup. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) (Dinas Lingkungan Hidup) Tahun 2022*. LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bandung, 2023.

Ma'sumah, Mufidatul, and Chepty Kinasih. "PEMBUATAN TONG SAMPAH ANORGANIK DAN ORGANIK 'TOSAMANOR' DI DUSUN PARAS DESA MULYOARJO KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG." *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 2023, 15–21.

Mahadewi, Kadek Julia, Ni Komang Ayu Candrawati, Ni Kadek Ika Darma Yanti, I Wayan Agus Sumartana, and Ni Putu Asri Nilayanti. "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri." *Kumawula*:

*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 485.  
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>.

O'Brien, F. "Supporting the Strategy Process: A Survey of UK OR/MS Practitioners." *Journal of the Operational Research Society* 62, no. 5 (2011): 900–920.

Talu, Adriani TI, and Maria DV Banggur. "Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2020): 158–64.  
<https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.632>.